

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn* (variabel X) dan Kemandirian Belajar (variabel Y). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui *google form* kepada 40 responden siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung.

4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Bandung pada Kelas XII dengan menggunakan metode studi deskriptif korelasional dengan berdasarkan pada langkah studi pendahuluan dimana platform *Co-Learn* sudah pernah digunakan sebagai salah satu pemanfaatan media pembelajaran berbasis internet. Adapun langkah yang dilakukan yaitu menghimpun data dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa untuk menjadi responden. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dan analisis terhadap data tersebut untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

4.1.2. Deskripsi Skor Variabel Penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn*

Gambaran variabel X penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn* diperoleh dengan menganalisis setiap jawaban terhadap keseluruhan aspek variabel X, yang dituangkan dalam angket yang terdapat pada instrumen penelitian. Angket ini disebarkan kepada 40 responden, dengan 40 jumlah item skor. Untuk memudahkan dalam menganalisis data mengenai variabel ini, maka skor yang diperoleh dihitung untuk selanjutnya diinterpretasikan kepada tabel kriteria interpretasi skor. Berikut merupakan tabel kriteria interpretasi skor penilaian:

Tabel 4.1. Kriteria Interpretasi Skor

Skor rata-rata (%)	Kriteria Responden
---------------------------	---------------------------

0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2004)

Berikut merupakan hasil perhitungan skor gambaran umum mengenai penggunaan *Learning Management System (LMS) platform Co-Learn* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Perolehan Skor Penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn*

Skor	No Pernyataan										Frekuensi	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1
2	0	0	0	0	2	0	1	0	2	0	10	5
3	4	14	10	7	10	4	7	4	9	5	222	74
4	7	14	15	22	12	16	15	11	13	11	544	136
5	29	12	15	11	16	20	16	25	16	24	920	184
Jumlah Skor Total												400
Persentase												84,85%

(Sumber: Data Penelitian)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket variabel X (Penggunaan Platform *Co-Learn*) yaitu sebesar 84,85%. Setelah diinterpretasikan pada tabel 4.1 maka dapat diketahui bahwa Penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn* yaitu **sangat kuat**.

4.1.3. Deskripsi Skor Variabel Kemandirian Belajar

Gambaran variabel kemandirian belajar yang diperoleh dengan menganalisis jawaban siswa terhadap seluruh aspek variabel Y (Kemandirian Belajar) yang dituangkan dalam angket sebagai instrumen penelitian. Aspek atau indikator kemandirian belajar yang digunakan yaitu aspek Percaya diri, aspek Inisiatif dan aspek Motivasi. Untuk mempermudah dalam menganalisis data mengenai variabel Y (Kemandirian Belajar), maka skor hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan tabel Kriteria Interpretasi Skor yang terdapat pada tabel 4.1.

Angket penelitian pada variabel ini disebarakan kepada 40 responden yang terdiri dari 3 aspek Kemandirian Belajar, dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 item pernyataan. Berikut merupakan gambaran skor penelitian mengenai Kemandirian Belajar pada aspek Percaya Diri, aspek Inisiatif, dan aspek Motivasi.

a. Deskripsi Kemandirian Belajar pada Aspek Percaya Diri

Berikut ini merupakan data perolehan skor yang diperoleh dari hasil pengolahan instrumen angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada aspek Percaya Diri:

Tabel 4.3. Data Pengolahan Skor Kemandirian Belajar pada aspek Percaya Diri

Skor	No Pernyataan										Frekuensi	Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	10	10
2	0	0	0	0	2	0	2	0	15	0	38	19
3	0	9	2	13	1	14	1	7	8	3	174	58
4	13	19	15	11	8	14	7	16	4	11	472	118
5	27	12	23	16	29	12	30	17	3	26	975	195
Jumlah Skor Total												400
Persentase												83,45%

(Sumber: Data Penelitian)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket variabel Y (Kemandirian Belajar) pada aspek Percaya Diri yaitu sebesar 83,45%, dan diinterpretasikan pada tabel 4.1 bahwa variabel ini termasuk ke dalam kategori yaitu **sangat kuat**.

b. Deskripsi Kemandirian Belajar pada Aspek Inisiatif

Berikut ini merupakan data perolehan skor yang diperoleh dari hasil pengolahan instrumen angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada aspek Inisiatif:

Tabel 4.4. Data Pengolahan Skor Kemandirian Belajar pada aspek Inisiatif

Skor	No Pernyataan										Frekuensi	Jumlah
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	0	2	0	1	0	1	0	4	0	11	11
2	1	0	1	0	1	0	2	0	11	1	34	17
3	0	3	0	5	0	6	2	3	4	1	72	24

4	4	10	9	5	4	7	5	8	1	8	244	61
5	12	7	8	10	14	7	10	9	0	10	435	87
Jumlah Skor Total											200	
Persentase											79,10%	

(Sumber: Data Penelitian)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket variabel Y (Kemandirian Belajar) pada aspek Inisiatif yaitu sebesar 79,10%, dan diinterpretasikan pada tabel 4.1 bahwa variabel ini termasuk ke dalam kategori yaitu **kuat**.

c. Deskripsi Kemandirian Belajar pada Aspek Motivasi

Berikut ini merupakan data perolehan skor yang diperoleh dari hasil pengolahan instrumen angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa pada aspek Motivasi:

Tabel 4.5. Data Pengolahan Skor Kemandirian Belajar pada aspek Motivasi

Skor	No Pernyataan										Frekuensi	Jumlah
	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	10	10
2	0	0	0	0	2	0	2	0	15	0	38	19
3	0	9	2	13	1	14	1	7	8	3	174	58
4	13	19	15	11	8	14	7	16	4	11	472	118
5	27	12	23	16	29	12	30	17	3	26	975	195
Jumlah Skor Total											400	
Persentase											83,45%	

(Sumber: Data Penelitian)

Berdasarkan tabel, dapat dilihat dari hasil perhitungan skor angket variabel Y (Kemandirian Belajar) pada aspek Motivasi yaitu sebesar 83,45% dan diinterpretasikan pada tabel 4.1. bahwa variabel ini termasuk ke dalam kategori yaitu **sangat kuat**.

4.1.4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan skor penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan dan pengujian signifikansi.

a. Uji Korelasional

Uji korelasional ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian antara penggunaan platform *Co-Learn* yang telah dirumuskan dengan hasil data yang didapat dari penelitian. Dalam penelitian ini digunakan rumus Korelasi *Rank Spearman* karena data berskala ordinal, yang dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 25*.

Untuk mengidentifikasi kuat rendahnya koefisien korelasi atau derajat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, peneliti menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi.

Tabel 4.6. Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah
$\pm 0,40 - 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - 1,000$	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Dalam perhitungan korelasional ini dilakukan pada dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis umum dan hipotesis khusus. Berikut merupakan hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus *Rank Spearman* dengan dibantu aplikasi *SPSS Statistics 25*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *Learning Management System (LMS)* platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa. Berikut tabel hasil pengujian korelasi pada hipotesis umum dengan rumus *Rank Spearman* yang dibantu aplikasi *SPSS Statistics 25*:

Tabel 4.7. Hipotesis Penggunaan *Learning Management System (LMS)* Platform *Co-Learn* dan Kemandirian Belajar

<i>Correlations</i>		Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	Kemandirian Belajar
<i>Spearman's rho</i>	Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	1.000	.747**
			.000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	
	<i>N</i>	40	40
	Kemandirian Belajar	.747**	1.000

		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	40	40

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai koefisien korelasi Variabel X (penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn*) dengan Variabel Y (Kemandirian Belajar) adalah sebesar 0,747. Untuk mengetahui tingkat kuat rendahnya hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, peneliti menginterpretasikan data pada pedoman koefisien korelasi. Hasil interpretasi dapat diketahui bahwa tingkat korelasi sebesar 0,747 berada pada interval $\pm 0,60 - 0,799$ yang dikategorikan pada tingkat hubungan **kuat**.

Telah disebutkan di atas perhitungan korelasional mengenai hipotesis umum. Selanjutnya dilakukan perhitungan korelasi penggunaan *Learning Management System (LMS) platform Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek percaya diri, inisiatif dan motivasi.

Berikut merupakan tabel hasil perhitungan korelasi dari setiap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus *Rank Spearman* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 25*:

a) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *Learning Management System (LMS) platform Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek percaya diri

Berikut tabel hasil pengujian korelasi penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek percaya diri dengan rumus *Rank Spearman* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 25*:

Tabel 4.8. Hipotesis Penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn* dan Kemandirian Belajar Aspek Percaya Diri

<i>Correlations</i>		Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	Aspek Percaya Diri	
<i>Spearman's rho</i>	Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	
		<i>N</i>	40	
	Aspek Percaya Diri	<i>Correlation Coefficient</i>	.641**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk penggunaan platform *Co-Learn* (X) terhadap Kemandirian Belajar pada aspek Percaya Diri (Y1) adalah sebesar 0,641. Untuk dapat mengetahui kuat rendahnya hubungan antara keduanya maka peneliti terlebih dahulu harus menginterpretasikan pada pedoman koefisien korelasi. Berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat korelasi 0,641 berada pada interval $\pm 0,60 - 0,799$ yang dikategorikan pada tingkat hubungan **kuat**.

b) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan Learning Management System (LMS) platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek inisiatif

Berikut tabel hasil pengujian korelasi penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek inisiatif dengan rumus *Rank Spearman* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 25*:

Tabel 4.9. Hipotesis Penggunaan Learning Management System (LMS) Platform *Co-Learn* dan Kemandirian Belajar Aspek Inisiatif

<i>Correlations</i>		Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	Aspek Inisiatif	
<i>Spearman's rho</i>	Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.408**
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	.009
		<i>N</i>	40	40
	Aspek Inisiatif	<i>Correlation Coefficient</i>	.408**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.009	.
		<i>N</i>	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk penggunaan *Learning Management System* (LMS) platform *Co-Learn* (X) terhadap Kemandirian Belajar pada aspek inisiatif (Y2) adalah sebesar 0,408. Untuk dapat mengetahui kuat rendahnya hubungan antara keduanya maka peneliti terlebih dahulu harus menginterpretasikan pada pedoman koefisien korelasi. Berdasarkan hasil interpretasi yang telah

dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat korelasi 0,408 berada pada interval $\pm 41\% - 60\%$ yang dapat dikategorikan **cukup kuat**.

c) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *Learning Management System (LMS) platform Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek motivasi

Berikut tabel hasil pengujian korelasi penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa aspek motivasi dengan rumus *Rank Spearman* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 25*:

Tabel 4.10. Hipotesis Penggunaan *Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn* dan Kemandirian Belajar Aspek Motivasi

<i>Correlations</i>		Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	Aspek Motivasi	
<i>Spearman's rho</i>	Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	
		<i>N</i>	40	
	Aspek Motivasi	<i>Correlation Coefficient</i>	.639**	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.
		<i>N</i>	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi untuk penggunaan platform *Learning Management System (LMS) Co-Learn (X)* terhadap Kemandirian Belajar pada aspek motivasi (Y3) adalah sebesar 0,639. Untuk dapat mengetahui kuat rendahnya hubungan antara keduanya maka peneliti terlebih dahulu harus menginterpretasikan pada pedoman koefisien korelasi. Berdasarkan hasil interpretasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat korelasi 0,639 berada pada interval $\pm 0,60 - 0,799$ yang dikategorikan pada tingkat hubungan **kuat**.

b. Uji Signifikansi

Pengujian tingkat besar kecilnya koefisien korelasi yang telah dilakukan serta erat atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, belum dapat digeneralisasikan kepada populasi apabila belum dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang sudah didapatkan.

Sebelum melakukan uji signifikansi peneliti perlu menentukan terlebih dahulu taraf keberartian dari penelitian. Taraf keberartian yang dipakai dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0.05$. Setelah ditentukan taraf keberartian, selanjutnya menentukan rumusan statistik sesuai dengan hipotesis penelitian.

Selanjutnya menghitung nilai uji t, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_1) diterima, begitu sebaliknya. Perhitungan uji t dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi SPSS *Statistics 25*.

Berikut merupakan hasil perhitungan keberartian koefisien korelasi untuk hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Korelasi antara penggunaan *Learning Management System (LMS)* platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa

Tabel 4.11. Uji Signifikansi Penggunaan *Learning Management System (LMS)* Platform *Co-Learn* dengan Kemandirian Belajar Siswa

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	(<i>Constant</i>)	19.539	2.888		6.765	.000
	Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	.506	.068	.771	7.466	.000

a. *Dependent Variable*: Kemandirian Belajar

Dari hasil perhitungan manual untuk uji signifikansi diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.466$, sedangkan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 40$ yaitu 1.684. Berdasarkan hal tersebut, maka $t_{hitung} (7.466) > t_{tabel} (1.684)$, sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar Siswa.

2) Korelasi antara penggunaan *Learning Management System (LMS)* platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa aspek Percaya Diri

Tabel 4.12. Hipotesis Penggunaan Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn dan Kemandirian Belajar Aspek Percaya Diri

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.498	3.630		5.371	.000
	Penggunaan Platform Co-Learn	.524	.085	.706	6.153	.000

a. Dependent Variable: Aspek Percaya Diri

Dari hasil perhitungan manual untuk uji signifikansi diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.153$, sedangkan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 40$ yaitu 1.684. Berdasarkan hal tersebut, maka $t_{hitung} (6.153) > t_{tabel} (1.684)$, sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa aspek Percaya Diri.

3) Korelasi antara penggunaan Learning Management System (LMS) platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa aspek Inisiatif

Tabel 4.13. Hipotesis Penggunaan Learning Management System (LMS) Platform Co-Learn dan Kemandirian Belajar Aspek Inisiatif

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.539	2.888		6.765	.000
	Penggunaan Platform Co-Learn	.506	.068	.771	7.466	.000

a. Dependent Variable: Aspek Inisiatif

Dari hasil perhitungan manual untuk uji signifikansi diperoleh nilai $t_{hitung} = 7.466$, sedangkan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 40$ yaitu 1.684. Berdasarkan hal tersebut, maka $t_{hitung} (7.466) > t_{tabel} (1.684)$, sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa aspek Inisiatif.

4) Korelasi antara penggunaan *Learning Management System (LMS)* platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa aspek Motivasi

Tabel 4.14. Hipotesis Penggunaan *Learning Management System (LMS)* Platform *Co-Learn* dan Kemandirian Belajar Aspek Motivasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.130	3.877		5.450	.000
	Penggunaan Platform <i>Co-Learn</i>	.485	.091	.655	5.337	.000

a. *Dependent Variable*: Aspek Motivasi

Dari hasil perhitungan manual untuk uji signifikansi diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.337$, sedangkan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $n = 40$ yaitu 1.684. Berdasarkan hal tersebut, maka $t_{hitung} (5.337) > t_{tabel} (1.684)$, sehingga H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang **positif dan signifikan** antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap Kemandirian Belajar siswa aspek Motivasi.

Berikut merupakan simpulan dari hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15. Tabel Simpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Kategori Hubungan	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan platform <i>Co-Learn</i> dengan kemandirian belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Bandung	Kuat	0,747	7.466	1.684	H_1 diterima

(Sumber: Hasil Penelitian)

4.2. Pembahasan

Permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mengacu pada perumusan masalah yang telah diajukan yang terdiri dari rumusan umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum adalah “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung?” sedangkan rumusan masalah khusus adalah: 1) Bagaimana penggunaan Learning Management System (LMS) platform *Co-Learn* di siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Bandung?; 2) Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bandung?; 3) Apakah terdapat hubungan yang positif antara penggunaan platform *Co-Learn* dengan kemandirian belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 4 Bandung?

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan diatas, maka terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung. Adapun hubungan pada penggunaan *Learning Management System* (LMS) platform *Co-Learn* terhadap berbagai aspek kemandirian belajar memiliki hubungan yang kuat. Pada aspek percaya diri, penggunaan *Learning Management System* (LMS) platform *Co-Learn* memiliki hubungan yang **kuat** dengan kemandirian belajar aspek percaya diri. Sedangkan pada aspek inisiatif, penggunaan *Learning Management System* (LMS) platform *Co-Learn* dengan kemandirian belajar siswa aspek inisiatif memiliki hubungan yang **cukup kuat**. Adapun pada hubungan pada penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar aspek motivasi memiliki hubungan yang **kuat**.

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan di bawah ini.

1. Hubungan Penggunaan Platform *Co-Learn* dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan platform *Co-Learn* dengan kemandirian belajar. Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil pengujian hipotesis statistik untuk melihat hubungan variabel X dengan variabel Y, yaitu terdapat hubungan yang positif dan

signifikan antara penggunaan platform *Co-Learn* dengan kemandirian belajar pada siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung.

Secara umum hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan platform *Co-Learn* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat keeratan korelasi 0.747 yaitu dapat dikategorikan kuat.

Hal ini sejalan menurut Damayanti, dkk., (2022), penggunaan platform *Learning Management System* (LMS) membuat siswa harus belajar secara mandiri dengan berbagai sumber belajar yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Sikap kemandirian belajar pada siswa sangat diperlukan saat pembelajaran daring. Karena pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran daring, guru dan siswa terpisah sehingga teknologi dan media adalah yang menjadi perantara penting dalam penyampaian materi (Smaldino dkk., 2011).

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bilfaqih & Qomarudin (2015), pembelajaran daring memiliki 3 (tiga) karakteristik utama, yaitu:

1. Daring (dalam jaringan), artinya pembelajaran diselenggarakan melalui jejaring website melalui jaringan internet, baik web, aplikasi chat, kelas virtual, dan lain sebagainya.
2. Masif, artinya pembelajaran daring mampu diikuti siswa dalam jumlah yang banyak, karena pembelajaran daring bersifat virtual tanpa adanya kendala dan terbatasnya ruang dan waktu
3. Terbuka, artinya pembelajaran daring dapat diakses oleh berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda.

Untuk menunjang ketiga karakteristik di atas, maka dibutuhkan media pembelajaran yang baik agar siswa mampu mengaksesnya dengan mudah dan efektif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Learning Management System* (LMS). Menurut Court & Tucker (2012) dalam Muchlis & Muharika (2019), mengemukakan bahwa *Learning Management System* (LMS) merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran,

mengirimkan konten, serta melacak kegiatan pembelajaran secara daring seperti memastikan kehadiran dalam kelas maya, memastikan pengumpulan tugas, serta melacak hasil pencapaian siswa.

Saat ini telah banyak jenis LMS yang bermunculan, dan setiap jenis LMS memiliki fiturnya masing- masing yang dapat digunakan dalam kondisi yang berbeda. Menurut Ellis (2009), LMS memiliki fitur-fitur umum, diantaranya:

1. Penyampaian materi serta kemudahan akses ke sumber referensi, antara lain: bahan presentasi, contoh ujian yang lalu, situs- situs referensi, situs-situs bermanfaat, artikel dan jurnal online.
2. Evaluasi, fitur yang menampilkan hasil- hasil kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung serta hasil evaluasi.
3. Komunikasi, fitur yang menyediakan sarana komunikasi untuk pengguna LMS, antara lain: forum diskusi online, *mailing list* diskusi, *chat*.

Fitur-fitur ini pada umumnya telah terdapat di seluruh platform LMS. Salah satunya pada platform *Co-Learn*, yang dapat mendukung siswa dalam membentuk kemandirian belajar. Melalui fitur ‘Tanya Soal’ yang menggunakan teknologi *artificial intelligence* (AI), siswa dapat menyelesaikan soal matematika hanya dengan mengambil dan mengunggah foto soal ke dalam aplikasi. Dalam hitungan detik, platform *Co-Learn* dapat memberikan video penjelasan tentang cara menyelesaikan soal tersebut secara jelas dan mudah dimengerti (“Tentang Kami - *CoLearn*,” 2020).

Dikaitkan dengan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan platform *Co-Learn* dalam proses pembelajaran daring dapat memperjelas pesan yang disampaikan tanpa adanya keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa penggunaan platform *Co-Learn* memiliki manfaat yang positif bila digunakan saat pembelajaran daring di kelas XII SMA Negeri 4 Bandung. Pernyataan tersebut diperkuat oleh fitur-fitur yang terdapat di platform *Co-Learn*, diantaranya:

1. Kelas *Live*: Dalam fitur ini, *Co-Learn* fokus terhadap pemahaman konsep matematika dengan kelas interaktif dan seru bersama Guru Juara.

2. Matematika Bareng: Komunitas antara siswa dan Guru Juara di Telegram, di sini siswa bisa diskusi bareng mengenai soal-soal latihan.
3. Latihan Soal: Melalui fitur ini, soal-soal Latihan dirancang sesuai dengan kebutuhan agar siswa dapat mengerjakan soal yang kompleks.
4. Tanya Soal: Melalui fitur ini, saat siswa mendapat soal yang sulit, siswa hanya perlu memfoto soalnya, lalu muncul penjelasan video mengenai soal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan platform *Co-Learn* dengan kemandirian belajar terutama pada aspek Percaya Diri, Inisiatif dan Motivasi.

2. Hubungan Penggunaan *Learning Management System* (LMS) Platform *Co-Learn* dengan Kemandirian Belajar Aspek Percaya Diri pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara penggunaan *Learning Management System* (LMS) platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Percaya Diri adalah terdapat hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Percaya Diri. Hal ini berdasarkan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.641 yang termasuk pada kategori kuat.

Berdasarkan data dari deskripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *Learning Management System* (LMS) platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Percaya Diri yang ditandai dengan keyakinan atas kemampuan diri sendiri, memiliki dorongan prestasi dan bisa memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri. Kemampuan percaya diri ini merupakan suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Selain itu, kemandirian belajar aspek percaya diri ditunjukkan dalam pernyataan yang terdapat pada angket yang diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa siswa dapat menyadari kelemahan serta kelebihan diri sendiri, dan selalu berpikiran positif serta menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Hal ini dijelaskan oleh Amri (2018), bahwa percaya diri dapat mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan serta situasi yang dihadapinya. Sehingga dengan memiliki rasa percaya diri yang besar, siswa akan lebih mudah dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmawati & Setyaningsih, (2021) bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa didukung oleh fitur-fitur yang dimiliki oleh platform *Co-Learn*

1. Kelas Live: Dalam fitur ini, *Co-Learn* fokus terhadap pemahaman konsep matematika dengan kelas interaktif dan seru bersama Guru Juara.
2. Matematika Bareng: Komunitas antara siswa dan Guru Juara di Telegram, di sini siswa bisa diskusi bareng mengenai soal-soal latihan.
3. Latihan Soal: Melalui fitur ini, soal-soal Latihan dirancang sesuai dengan kebutuhan agar siswa dapat mengerjakan soal yang kompleks.
4. Tanya Soal: Melalui fitur ini, saat siswa mendapat soal yang sulit, siswa hanya perlu memfoto soalnya, lalu muncul penjelasan video mengenai soal tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan penggunaan platform *Co-Learn* dalam pembelajaran daring memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar terutama pada aspek percaya diri yang ditandai dengan keyakinan siswa atas kemampuan diri sendiri, memiliki dorongan prestasi, serta dapat memahami kelebihan serta kekurangan diri sendiri.

3. Hubungan Penggunaan Platform *Co-Learn* dengan Kemandirian Belajar Aspek Inisiatif pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Inisiatif adalah terdapat hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Inisiatif. Hal ini berdasarkan

dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.408 yang termasuk pada kategori cukup kuat.

Berdasarkan data dari deskripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Inisiatif yang ditandai dengan keinginan siswa untuk belajar tanpa perintah orang lain, ikut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, giat untuk mencari sumber referensi di sumber belajar lainnya. Kemampuan inisiatif ini merupakan suatu proses belajar untuk menjadikan siswa terbiasa mandiri untuk melakukan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran daring.

Selain itu, kemandirian belajar aspek inisiatif ini membentuk sikap disiplin pada siswa. Hal ini dikemukakan oleh Sugiarto, dkk. (2019) bahwa pembentukan sikap inisiatif pada kemandirian belajar ini bertujuan untuk meningkatkan ketertiban dalam lingkungan sekolah dan membangun kepribadian yang baik. Dengan memiliki sikap inisiatif dalam belajar, siswa membuat jadwal belajar serta mentaatinya, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmawati & Setyaningsih, (2021) bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa didukung oleh fitur-fitur yang dimiliki oleh platform *Co-Learn*

1. Kelas Live: Dalam fitur ini, *Co-Learn* fokus terhadap pemahaman konsep matematika dengan kelas interaktif dan seru bersama Guru Juara.
2. Matematika Bareng: Komunitas antara siswa dan Guru Juara di Telegram, di sini siswa bisa diskusi bareng mengenai soal-soal latihan.
3. Latihan Soal: Melalui fitur ini, soal-soal Latihan dirancang sesuai dengan kebutuhan agar siswa dapat mengerjakan soal yang kompleks.
4. Tanya Soal: Melalui fitur ini, saat siswa mendapat soal yang sulit, siswa hanya perlu memfoto soalnya, lalu muncul penjelasan video mengenai soal tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan penggunaan platform *Co-Learn* dalam pembelajaran daring memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar terutama pada aspek

inisiatif yang ditandai dengan keinginan siswa untuk belajar tanpa perintah orang lain, ikut untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, giat untuk mencari sumber referensi di sumber belajar lainnya

4. Hubungan Penggunaan Platform *Co-Learn* dengan Kemandirian Belajar Aspek Motivasi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk melihat hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Motivasi adalah terdapat hubungan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Motivasi. Hal ini berdasarkan dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai korelasi sebesar 0.631 yang termasuk pada kategori kuat.

Berdasarkan data dari deskripsi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan platform *Co-Learn* terhadap kemandirian belajar pada aspek Motivasi yang ditandai dengan pernyataan siswa belajar karena ingin memiliki tujuan yang dikehendaki, merasa puas dengan perbuatannya. Motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menimbulkan seseorang bergerak melaksanakan sesuatu karena ingin meraih tujuan yang dikehendaki ataupun menemukan kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan proses belajar.

Selain itu, menurut Dimiyati & Mudjiono (2009), motivasi dapat mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi memegang peran penting dalam pembelajaran.

Hal ini ditunjukkan dalam pernyataan yang terdapat pada angket yang diberikan kepada siswa, menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan atas kebutuhan belajar, memiliki harapan akan masa depan untuk belajar, memiliki lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran, serta siswa memiliki niat untuk mencoba hal-hal yang baru.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmawati & Setyaningsih, (2021) bahwa pemilihan media pembelajaran

yang tepat dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian ini, siswa didukung oleh fitur-fitur yang dimiliki oleh platform *Co-Learn*

1. Kelas Live: Dalam fitur ini, *Co-Learn* fokus terhadap pemahaman konsep matematika dengan kelas interaktif dan seru bersama Guru Juara.
2. Matematika Bareng: Komunitas antara siswa dan Guru Juara di Telegram, di sini siswa bisa diskusi bareng mengenai soal-soal latihan.
3. Latihan Soal: Melalui fitur ini, soal-soal Latihan dirancang sesuai dengan kebutuhan agar siswa dapat mengerjakan soal yang kompleks.
4. Tanya Soal: Melalui fitur ini, saat siswa mendapat soal yang sulit, siswa hanya perlu memfoto soalnya, lalu muncul penjelasan video mengenai soal tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan penggunaan platform *Co-Learn* dalam pembelajaran daring memiliki hubungan yang positif dengan kemandirian belajar terutama pada aspek motivasi yang ditandai dengan dorongan atas kebutuhan belajar siswa, harapan akan masa depan siswa, terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta terdorongnya siswa untuk mencoba hal-hal baru.